

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketika musim hujan tiba dan banjir melanda, biasanya muncul wabah diare di kawasan tersebut itu. Pada diare banyak cairan ikut terbangun bersama hajat besar itu. Jika keadaan ini berlangsung lama penderita bisa mengalami kekurangan cairan tubuh atau dampak lain yang lebih fatal. Menurut catatan, setiap tahun terjadi kematian akibat diare sekurang-kurangnya pada 135.000 balita dan 40.000 kematian dari kelompok umur diatas 5 tahun, termasuk dewasa.

Diare merupakan gejala infeksi saluran pencernaan yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari biasanya. Disertai perubahan bentuk dan konsistensi tinja. Pada keadaan sehat, BAB maksimal 3 kali dengan jumlah feses berkisar 100-300 gr perhari. Ada yang menggolongkan diare menurut penyebab atau etiologinya, yaitu diare yang disebabkan oleh infeksi kuman berupa parasit, bakteri, atau enterovirus (virus yang hidup dan berkembang dalam saluran pencernaan dan menyebar bersama feses). Salah satu bakteri penyebab infeksi diare yang juga sebagai flora normal dalam usus adalah *Escherichia coli* dikarenakan jumlahnya didalam usus normal melebihi dari jumlahnya sebagai flora normal di dalam usus (Anonim, 2009).

*Escherichia coli* adalah kuman oportunistis yang banyak ditemukan di dalam usus besar manusia, mampu menimbulkan infeksi pada jaringan tubuh lain di luar usus. Jika diare yang ditimbulkan oleh bakteri ini tak berkesudahan bisa menyebabkan penderita kehilangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Akibatnya,

terjadi dehidrasi, bahkan shock (tidak sadarkan diri) bila penurunan berat badannya lebih dari 15% (Anonim, 1993).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan khususnya farmasi banyak antibakteri yang ditemukan untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit infeksi, salah satu contoh obat antibakteri adalah antibiotika. Namun penggunaan antibiotika yang berlebihan dapat menyebabkan resistensi mikroba. Selain itu efek samping penggunaan antibiotika dapat mempengaruhi satu atau lebih organ tubuh.

Fenomena tersebut dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan bahan alam baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun mineral yang dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman.

Pada saat ini penggunaan obat tradisional sebagai alternatif berkembang sangat pesat karena melimpahnya sumber bahan obat alam di Indonesia. Namun penggunaan obat tradisional sampai saat ini masih banyak didasarkan atas hasil pengalaman yang diteruskan secara turun temurun dan sebagian besar masih belum didasarkan pada penelitian serta pengujian farmakologis. Oleh karena itu obat tradisional perlu dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Hal ini dapat didukung dengan adanya penelitian-penelitian ilmiah mengenai obat tradisional yang dapat memberikan sumbangan informasi yang akurat mengenai indikasi, kontraindikasi serta efek sampingnya.

Di Indonesia, banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, salah satunya adalah srikaya (*Annona squamosa*) yang dapat dijumpai pada hampir seluruh di wilayah nusantara. Pada dasarnya semua bagian tanama

dapat digunakan sebagai obat, tapi yang banyak digunakan adalah batang dan daun (Setiawan, 2003).

Khasiat srikaya (*Annona squamosa*) sebagai salah satu bahan obat tradisional sudah dikenal luas sejak zaman dulu, baik oleh orang Indonesia maupun oleh bangsa-bangsa di dunia. Khasiatnya yang begitu banyak tidak terlepas dari kandungan bahan aktifnya yang begitu komplit. Bahkan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menetapkan srikaya (*Annona squamosa*) sebagai salah satu tanaman obat unggulan, di samping temulawak, mengkudu, pegagan dan masih banyak lagi. (Ivan, 2003).

Berdasarkan pustaka telah diketahui bahwa daun srikaya mempunyai beberapa kegunaan diantaranya mengatasi batuk, demam, reumatik, menurunkan kadar asam urat dalam darah yang tinggi, diare, disentri, *rectal prolaps* pada anak-anak, cacingan, kutu kepala, pemakaian luar untuk borok, luka, bisul, *skabies*, kudis, dan eksim (Soedarso, 2012).

Berdasarkan penelitian di atas, perlu dilakukan penelitian “Perbandingan Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* antara pemberian dengan tanpa pemberian rebusan daun srikaya (*Annona squamosa*)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada perbedaan pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* antara pemberian dengan tanpa pemberian rebusan daun srikaya (*Annona squamosa*).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* antara pemberian dengan tanpa pemberian rebusan daun srikaya (*Annona squamosa*).

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk menguji secara laboratorium pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* antara pemberian dengan tanpa pemberian rebusan daun srikaya (*Annona squamosa*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh air rebusan daun srikaya (*Annona squamosa*) terhadap pertumbuhan bakteri *Esherichia coli* .

#### **1.4.2. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis serta, mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh perkuliahan di Program Studi D3 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

#### **1.4.3. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan melengkapi informasi tentang daun srikaya (*Annona squamosa*) bagi masyarakat terutama dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencegah penyakit diare.